

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa pandemi Covid-19 terjadi selama 2 tahun terakhir bahkan masih berlangsung sampai saat ini, sehingga didapatkan data statistik *virus corona* di dunia yang terlampir berdasarkan informasi terkini melalui (Global Change Data Lab, 2020) yang telah diperbaharui bulan April terkonfirmasi gejala sebanyak 6.039.266 orang dan 155.844 orang meninggal dunia akibat virus ini dan di Indonesia sebanyak 31.440 orang dan 1056 orang yang meninggal dunia. Data statistik di provinsi Lampung sebanyak 444 dan 58 orang meninggal dunia berdasarkan informasi melalui (Pusdatin Kementerian Kesehatan, 2020).

Tingginya kasus ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran No 2 tahun 2020 dan No 3 tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan *Coronavirus Disease*. Tidak hanya mempengaruhi kesehatan, pandemi covid-19 juga mempengaruhi kondisi ekonomi dan pendidikan. Dalam rangka mencapai masa depan yang cerah maka disaat pandemi seperti ini pendidikan harus tetap dilaksanakan. Pada tanggal 9 maret 2020 pemerintah memperlakukan aktivitas belajar dari rumah bagi siswa dan mahasiswa sehingga para pengajar melakukan pekerjaannya dari rumah melalui *video conference*, *digital document* dan sarana daring lainnya (Kemendikbud, 2020).

Mahasiswa berlomba-lomba untuk mendapatkan nilai dan IPK yang memuaskan, karena mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan tinggi diharapkan dapat menghasilkan lulusan terbaik. Kedua hal tersebut

merupakan ukuran keberhasilan. Kebanyakan mahasiswa berorientasi dengan nilai bukan ilmu dan proses yang didapat selama kuliah sehingga segala upaya dapat dilakukan untuk menghasilkan keberhasilan ketika latihan maupun ujian, tak sedikit mahasiswa yang melakukan kecurangan untuk kepuasan tersendiri (Prawira & Irianto, 2018).

Perkuliahan daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan banyak jenis interaksi yang bisa digunakan seperti melalui Spada, *Zoom meeting*, *Whatsapp group*, *Google meet* dll. Pembelajaran daring membentuk sikap *sosial distancing* yang ditetapkan oleh pemerintah dan pihak universitas untuk mengurangi potensi penyebaran virus covid-19. Sesuai kutipan dari kompasiana yang mewawancarai salah satu mahasiswa menjelaskan bahwa selama perkuliahan daring mahasiswa tersebut merasakan banyak nya kesulitan dalam belajar mulai dari ketidakpahaman materi yang diberikan oleh dosen yang terkadang hanya memberikan materi berupa PPT, lalu ketika penjelasan materi melalui zoom mahasiswa yang terkena kendala sinyal internet yang buruk sehingga video menjadi tidak jelas dan mahasiswa tersebut mengalami keterlambatan penjelasan yang disampaikan oleh dosen, sehingga mahasiswa merasa tidak efisien dalam menjalankan pembelajaran (Sardilah, 2021).

Akibat tidak memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh dosen, akhirnya mahasiswa akan melakukan kecurangan selama proses belajar yang biasanya disebut dengan *Fraud Academic*. Kecurangan ini dilakukan semata-mata untuk mempersingkat waktu dalam mengerjakan tugas, sehingga menghasilkan nilai yang bagus. Beberapa tindakan *Fraud Academic* yang dilakukan siswa antara lain menyontek saat ujian, menyalin

jawaban teman, melakukan plagiarisme dengan menyalin teks dari internet tanpa meringkasnya terlebih dahulu, dan lulus ujian bahkan tanpa menyebutkan sumber aslinya. termasuk menyiapkan cheat, dan masih banyak lagi tindakan yang dapat dikategorikan ke dalam kriteria melakukan *Fraud Academic*.

Fraud Academic adalah masalah umum di bidang pendidikan yang telah muncul sebagai salah satu aspek pendidikan yang diteliti selama beberapa dekade. Sesuai dengan review yang dilakukan oleh McCabe (2001) mengatakan bahwa kecurangan siswa telah meningkat secara signifikan di 30 tahun terakhir. Di Amerika Serikat 56% mahasiswa bisnis pascasarjana mengaku terlibat dalam kecurangan. Sesuai review yang dilakukan oleh Marsden (2005) menyatakan bahwa 41% mahasiswa Australia mengaku curang dan 81% mengaku plagiarisme. Selain itu, sebuah penelitian di Indonesia juga menemukan angka yang relatif sama di mana 77,5% mahasiswa mengaku melakukan tindakan *Fraud Academic* (Winardi et al., 2017). Temuan ini menegaskan bahwa ketidakjujuran akademik pada naik. Tren *Fraud Academic* meningkat secara signifikan di era digital. Dengan bantuan dari teknologi, siswa memiliki akses luas ke internet, memungkinkan mereka untuk menyalin ide orang lain, menempelkannya ke kertas mereka, dan memberikan kredit yang tidak tepat ke sumber. Dengan demikian, aplikasi deteksi plagiarisme adalah banyak digunakan oleh berbagai universitas (Heriyati & Ekasari, 2020). Penelitian dalam jurnal Rangkuti (2011) (Djaelani et al., 2022) dilakukan di salah satu perguruan tinggi negeri di Indonesia. Menurut penelitiannya, 90% siswanya melakukan pelanggaran akademik mengambil jawaban teman mereka selama ujian.

Masalah ketidakjujuran akademik telah menyebabkan beberapa kekhawatiran yang signifikan karena intensitas dan kemungkinan mereka untuk menyebabkan degradasi pada kualitas akademik bagi mahasiswa dan lembaga. Selain itu, beberapa peneliti berpendapat bahwa ketidakjujuran akademis akan mempengaruhi karir profesional seseorang. Sehingga mahasiswa yang melakukan perilaku tidak etis selama masa karir akademisnya biasanya lebih mungkin untuk melakukan hal serupa di tempat kerja mereka. Perilaku dan faktor tekanan yang ada pada mahasiswa ditemukan dan berkaitan dengan ketidakjujuran akademik, dimana mereka memiliki waktu manajemen yang buruk, tekanan untuk mendapatkan nilai yang lebih baik, dan tugas yang banyak menjadi beban bagi mereka. Hal ini merupakan beberapa faktor pendorong untuk berkomitmen melakukan ketidakjujuran akademik. Sementara pengawasan minimum oleh dosen untuk tugas yang diberikan kepada mahasiswa dengan membolehkan mencari sumber jawaban di internet secara terbuka, dan kurangnya hukuman yang dikenakan pada pelaku yang melakukan kecurangan sehingga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat dalam perilaku tidak jujur.

Mahasiswa kemudian membenarkan tindakan mereka dengan merasionalisasi bahwa ada kebijakan akademik yang tidak jelas dan pelaku merasa bahwa tidak ada yang merasa dirugikan dengan tindakan mereka (Heriyati & Ekasari, 2020). Perilaku kecurangan memiliki kemampuan dalam dirinya seperti tidak memiliki rasa bersalah setelah melakukan kecurangan, ketika pelakunya percaya diri melaksanakan tindakannya sehingga pelaku dengan mudahnya mengajak teman terdekatnya untuk mengikuti

caranya untuk melakukan perilaku kecurangan untuk mendapatkan nilai yang bagus (Syahrina, 2020).

Berbagai alasan dan tindakan yang ditunjukkan oleh mahasiswa dalam melakukan tindakan ketidakjujuran menjadi pelaku yang mempengaruhi munculnya perilaku kecurangan akademik, yaitu Tekanan (*pressure*), Peluang (*opportunity*), Rasionalisasi (*rationalization*), dan Kemampuan (*capability*) menjadi faktor yang mempengaruhi dalam kecurangan akademik dan dikenal sebagai dimensi *fraud diamond*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada lokasi penelitian. Penelitian terdahulu melakukan penelitian pada mahasiswa akuntansi yang berada di provinsi Jawa Barat sedangkan penelitian ini dilakukan pada mahasiswa akuntansi yang berada di kota Bandar Lampung. Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat ketidak konsistenan hasil pada variabel peluang. Menurut penelitian (Nurjanah & Anggraeni, 2021) menunjukkan bahwa pada variabel peluang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *fraud academic*, namun menurut penelitian (S. N. Dewi, 2020) menunjukkan bahwa pada variabel peluang tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraud academic*. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini.

Dengan latar belakang masalah diatas, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis *Fraud Diamond* Terhadap perilaku *Fraud Academic* Selama Perkuliahan Daring (*Online*) Mahasiswa Akuntansi di Bandar Lampung“**

1.2 Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang diatas adapun rumusan masalah pada penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Tekanan berpengaruh terhadap *fraud academic* mahasiswa akuntansi di Bandarlampung?
2. Apakah Peluang berpengaruh terhadap *fraud academic* mahasiswa akuntansi di Bandarlampung?
3. Apakah Rasionalisasi berpengaruh terhadap *fraud academic* mahasiswa akuntansi di Bandarlampung?
4. Apakah Kemampuan berpengaruh terhadap *fraud academic* mahasiswa akuntansi di Bandarlampung?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh Tekanan terhadap *fraud academic* mahasiswa akuntansi di Bandarlampung?
2. Untuk menganalisis pengaruh Peluang terhadap *fraud academic* mahasiswa akuntansi di Bandarlampung?
3. Untuk menganalisis pengaruh Rasionalisasi terhadap *fraud academic* mahasiswa akuntansi di Bandarlampung?
4. Untuk menganalisis pengaruh Kemampuan terhadap *fraud academic* mahasiswa akuntansi di Bandarlampung?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan contoh atau referensi khusus jurusan akuntansi agar dapat mengembangkan ilmu *fraud* pada kecurangan akademik:

1. Bagi Penulis

Dengan melakukan penelitian ini dapat menambah wawasan penulis dan ilmu pengetahuan mengenai *fraud diamond* terhadap *fraud academic* yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi di Bandar Lampung.

2. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang perilaku akademik yang menyimpang sehingga perguruan tinggi dapat meminimalisir perilaku kecurangan akademik oleh mahasiswa akuntansi.

3. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini untuk memberikan informasi tentang *fraud diamond* tentang kenakalan mahasiswa akuntansi di Bandar Lampung.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggambarkan ruang lingkup dan keterbatasan penelitian. Faktor-faktor yang termasuk dalam penelitian ini meliputi: Tekanan, Peluang, Rasionalisasi, dan Kemampuan dengan mengukur pengaruh *fraud diamond* terhadap *fraud academic*. Adapun subyek penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi yang berada di Bandar Lampung.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab sistematika, diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Bab I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, serta sistematika penulisan.

b. Bab II Landasan Teori dan Tinjauan Pustaka

Bab ini menyajikan tentang landasan teori, tinjauan pustaka, pengembangan hipotesis, dan kerangka konseptual.

c. Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, identifikasi operasional variabel, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan tentang hasil dari penelitian yang telah dilakukan yang dibahas sesuai dengan teori dan hipotesis yang digunakan.

e. Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari penelitian, saran untuk peneliti selanjutnya dan keterbatasan yang bisa dikembangkan lebih baik lagi.